

RPJMDes Berbasis Budaya, Religi, dan Agrowisata untuk Mendorong Ekonomi Desa Berkelanjutan di Kecamatan Ciwidey

A Village Medium-Term Development Plan (RPJMDes) Based on Culture, Religion, and Agritourism to Promote a Sustainable Village Economy in Ciwidey Subdistrict

Aleknaek Martua¹, Sutiyo²

^{1,2}Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Raya Bandung KM. 20, Sumedang, Indonesiaafiliasi

Penulis Korespondensi

Penulis

penulis@email.com

+62-8xx-xxxx-xxxx

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam Menyusun konsep Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) berbasis budaya, religi, dan agrowisata sebagai upaya mendorong ekonomi desa berkelanjutan di Kecamatan Ciwidey. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih terbatasnya pemanfaatan potensi lokal secara terintegrasi dalam dokumen perencanaan desa yang selama ini cenderung berfokus pada pembangunan fisik. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi partisipatif, studi kasus, serta pendampingan penyusunan kerangka RPJMDes. Peserta kegiatan terdiri atas kepala desa dan perangkat desa yang memiliki peran strategis dalam perencanaan pembangunan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan PKM, baik dari aspek kesiapan panitia, relevansi materi, maupun kompetensi narasumber. Pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendorong perencanaan pembangunan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan. Kesimpulannya, RPJMDes berbasis budaya, religi, dan agrowisata memiliki potensi besar sebagai model perencanaan desa yang inovatif dan aplikatif dalam meningkatkan ekonomi desa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan penguatan implementasi agar konsep ini dapat diadopsi secara optimal.

Kata Kunci

RPJMDes; Budaya; Religi; Agrowisata; Ekonomi Desa Berkelanjutan



Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to enhance the capacity of village officials to develop a concept for the Village Medium-Term Development Plan (RPJMDes) based on culture, religion, and agrotourism as an effort to promote sustainable village economies in Ciwidey Subdistrict. The background for this activity stems from the limited integrated utilization of local potential in village planning documents, which have traditionally focused on physical infrastructure development. The methods employed included interactive lectures combined with participatory discussions, case studies, and guidance on drafting the RPJMDes framework. Participants consisted of village heads and village officials who play strategic roles in development planning. The results of the activity showed that the majority of participants gave positive feedback on the implementation of the PKM, both in terms of the organizing committee's preparedness, the relevance of the material, and the competence of the resource persons. The discussion indicated that this approach is effective in promoting development planning that is more contextual, participatory, and sustainable. In conclusion, the RPJMDes based on culture, religion, and agrotourism holds great potential as an innovative and practical village planning model for boosting the village economy. Therefore, continued guidance and strengthened implementation are necessary to ensure this concept is adopted optimally.

Keywords

RPJMDes; Culture; Religion; Agrotourism; Sustainable Village Economy

1. Pendahuluan

Kawasan Ciwidey di Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi unggulan di sektor pertanian dan pariwisata. Kondisi geografis yang berada di dataran tinggi menjadikan wilayah ini sangat produktif dalam komoditas hortikultura seperti sayuran, kopi, dan stroberi. Selain itu, keindahan alam serta iklim yang sejuk telah mendorong berkembangnya aktivitas wisata berbasis alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Potensi tersebut pada dasarnya membuka peluang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa apabila dikelola secara terintegrasi dan berkelanjutan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan potensi ekonomi desa masih cenderung bersifat parsial dan belum terorganisir dalam suatu sistem usaha kolektif yang kuat. Aktivitas pertanian masih berfokus pada produksi primer dengan nilai tambah yang relatif rendah, sementara sektor pariwisata belum sepenuhnya terhubung dengan kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha lokal dan kelompok tani yang seharusnya berdampak pada ekonomi masyarakat (Munawaroh, 2022).

Dalam konteks pembangunan desa, keberadaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) menjadi instrumen strategis untuk

mengarahkan pembangunan desa secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. RPJMDes tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai arah kebijakan pembangunan yang seharusnya mampu mengakomodasi potensi unggulan desa, termasuk pengembangan agrowisata sebagai sektor strategis. Namun, dalam praktiknya, integrasi antara potensi lokal dengan perencanaan pembangunan desa seringkali belum optimal, sehingga program yang dijalankan kurang berdampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, pembentukan dan penguatan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendorong ekonomi desa berbasis kelembagaan. BUMDesma memiliki keunggulan dalam mengelola potensi lintas desa secara kolektif, termasuk dalam pengembangan usaha agrowisata yang mengintegrasikan sektor pertanian, kuliner, dan jasa wisata (Regif, 2023). Melalui peran strategis tersebut, BUMDesma diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa yang tidak hanya meningkatkan pendapatan asli desa, tetapi juga membuka lapangan kerja serta memperkuat daya saing produk lokal (Ishak, 2024).

Namun demikian, optimalisasi peran BUMDesma dalam pengembangan agrowisata masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kapasitas manajerial, belum tersusunnya



model bisnis yang terintegrasi, serta lemahnya sinergi antara perencanaan desa (RPJMDes) dengan implementasi usaha ekonomi desa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan pemanfaatan yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya penguatan kapasitas kelembagaan dan perencanaan yang terintegrasi melalui optimalisasi peran BUMDesma dalam pengembangan usaha berbasis agrowisata yang selaras dengan RPJMDes. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong terciptanya pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis potensi lokal, khususnya di kawasan Ciwidey.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang terdapat di kawasan Ciwidey, rumusan masalah dalam kegiatan ini berfokus pada bagaimana konsep BUMDesma dalam mengelola usaha berbasis agrowisata yang terintegrasi dengan dokumen perencanaan desa (RPJMDes) guna mendorong pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Dimana integrasi beberapa sektor diantaranya integrasi agrowisata dengan wisata religi dan alam meningkatkan daya tarik desa (Ismail, 2024). Permasalahan tersebut mencakup keterbatasan kapasitas kelembagaan BUMDesma, belum optimalnya pengelolaan potensi agrowisata secara terpadu, serta lemahnya integrasi antara perencanaan dan implementasi program ekonomi desa. Sejalan dengan itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan manajemen BUMDesma, mengembangkan model usaha agrowisata yang terintegrasi dengan potensi lokal, serta mendorong sinkronisasi program usaha tersebut ke dalam RPJMDes agar lebih terarah dan berkelanjutan. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pendapatan masyarakat melalui pengembangan

ekonomi lokal, terbukanya lapangan kerja baru berbasis agrowisata, meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PADes), serta terwujudnya tata kelola pembangunan desa yang lebih terencana, partisipatif, dan berkelanjutan di wilayah Ciwidey.

Pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan konsep kebaruan dengan mengintegrasikan dimensi budaya, religi, dan agrowisata ke dalam kerangka formal perencanaan pembangunan desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa/RPJMDes). Selama ini, dokumen RPJMDes cenderung berfokus pada aspek administratif dan pembangunan fisik, sehingga potensi ekonomi yang bersumber dari praktik budaya lokal dan nilai-nilai religius belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan menempatkan budaya dan religi sebagai aset strategis ekonomi, penelitian ini menghadirkan pendekatan perencanaan yang inovatif, yang mentransformasikan modal sosial-budaya menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi desa secara terstruktur (Putri, 2024). Integrasi dengan sektor agrowisata semakin memperkuat model ini, terutama dalam konteks Kecamatan Ciwidey yang memiliki keunggulan komparatif pada sektor pertanian dan pariwisata berbasis alam sehingga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi kepada masyarakat dengan efektif (Susilowati, 2025).

Lebih lanjut, pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi pada pengembangan konsep pembangunan desa berkelanjutan melalui pendekatan tata kelola berbasis lokalitas yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, kohesi sosial, dan keberlanjutan lingkungan secara simultan (Fahmi, 2024). Penelitian ini juga mengisi kesenjangan dalam literatur internasional, yang masih terbatas dalam mengkaji secara komprehensif sinergi antara sektor budaya, religi, dan agrowisata dalam instrumen perencanaan pembangunan desa. Dengan menekankan



pentingnya partisipasi masyarakat berbasis religi (Khoiriyah, 2025), serta pemanfaatan kearifan lokal, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pembangunan pedesaan dan kebijakan publik, tetapi juga menawarkan model praktis yang inovatif dan replikatif bagi wilayah lain dengan karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang serupa.

2. Metode

2.1 Perencanaan

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan ceramah interaktif yang ditujukan kepada kepala desa dan perangkat desa di Kecamatan Ciwidey sebagai aktor kunci dalam penyusunan dan implementasi RPJMDes. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pemetaan potensi desa berbasis budaya, religi, dan agrowisata, serta penyusunan materi pelatihan yang kontekstual dengan karakteristik wilayah. Selain itu, dilakukan koordinasi awal dengan pemerintah kecamatan dan desa untuk memastikan keterlibatan aktif peserta serta kesiapan teknis pelaksanaan kegiatan.

2.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, metode ceramah interaktif diterapkan melalui penyampaian materi secara sistematis yang dikombinasikan dengan diskusi dua arah, tanya jawab, dan studi kasus. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar RPJMDes berbasis potensi lokal, strategi integrasi nilai budaya dan religi dalam pembangunan ekonomi desa, serta pengembangan agrowisata sebagai sumber pendapatan berkelanjutan. Untuk meningkatkan pemahaman, peserta diajak untuk mengidentifikasi potensi desa masing-masing dan mendiskusikan permasalahan aktual yang dihadapi dalam

penyusunan RPJMDes. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan partisipatif dan berbasis pengalaman lapangan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan ceramah interaktif dan paparan materi konseptual yang dikombinasikan dengan diskusi partisipatif guna meningkatkan pemahaman dan kapasitas pemangku kepentingan desa. Kegiatan dilaksanakan di kawasan Ciwidey dengan melibatkan pemerintah desa, pengurus BUMDesma, kelompok tani, serta pelaku UMKM sebagai peserta utama. Pada tahap awal, dilakukan kegiatan pembukaan dan penyampaian gambaran umum mengenai pentingnya pengelolaan ekonomi desa berbasis agrowisata dalam kerangka RPJMDes sebagai arah pembangunan jangka menengah desa. Selanjutnya, kegiatan inti dilakukan melalui ceramah dan paparan materi yang disampaikan secara sistematis oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar RPJMDes sebagai instrumen perencanaan pembangunan desa, peran strategis BUMDesma sebagai kelembagaan ekonomi kolektif, serta konsep pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal yang terintegrasi. Selain itu, dipaparkan pula model pengelolaan pujasera sebagai pusat kuliner desa dan pengembangan layanan perjalanan wisata sebagai bagian dari diversifikasi usaha BUMDesma. Materi disampaikan dengan menggunakan media presentasi visual, studi kasus, serta contoh praktik baik (best practices) dari desa lain yang telah berhasil mengembangkan agrowisata.

Untuk memperdalam pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi serta mendiskusikan solusi yang relevan dengan kondisi lokal. Dalam sesi



ini, tim pengabdian juga memfasilitasi identifikasi potensi desa serta peluang pengembangan usaha yang dapat diintegrasikan ke dalam RPJMDes. Selanjutnya, dilakukan simulasi sederhana terkait penyusunan program prioritas BUMDesma berbasis agrowisata yang selaras dengan arah kebijakan desa. Pada tahap akhir, dilakukan penegasan kembali materi melalui penyusunan rekomendasi bersama yang dapat dijadikan acuan awal dalam pengembangan usaha BUMDesma dan integrasinya dalam RPJMDes. Kegiatan ditutup dengan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui metode ceramah dan paparan konseptual ini, diharapkan peserta memiliki pemahaman yang komprehensif serta kesiapan awal dalam mengimplementasikan pengelolaan BUMDesma berbasis agrowisata secara terencana dan berkelanjutan di wilayah Ciwidey.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan kegiatan melalui instrumen pre-test dan post-test, serta penilaian terhadap hasil rancangan RPJMDes yang disusun oleh peserta. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam implementasi ke depan. Secara keseluruhan, metode ceramah interaktif ini dirancang untuk mendorong peningkatan kapasitas aparatur desa dalam menyusun perencanaan pembangunan yang tidak hanya berbasis kebutuhan, tetapi juga memanfaatkan potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

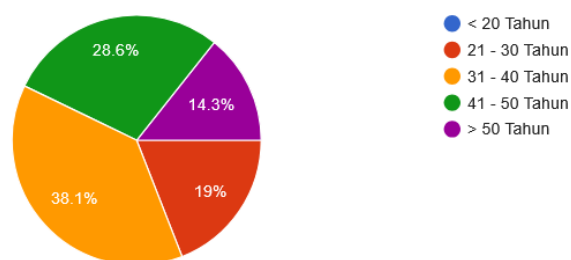
Terlampir dari Gambar 1. dari sejumlah kepala desa dan perangkat desa yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat, menyimpulkan hasil yang cukup baik pada proses dan hasilnya.



Gambar 1. Kegiatan Ceramah Interaktif di Kec. Ciwidey
Sumber: Penulis (7 April 2026)

Profil responden dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini didominasi oleh aparatur pemerintahan desa yang memiliki peran strategis dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan di tingkat desa. Responden terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, serta perangkat desa lainnya yang terlibat langsung dalam penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Dari Gambar 2 di bawah ini tertuang bahwa peserta kegiatan PKM menunjukkan keragaman usia, walaupun didominasi pada rentang tahun 21 – 40 tahun.



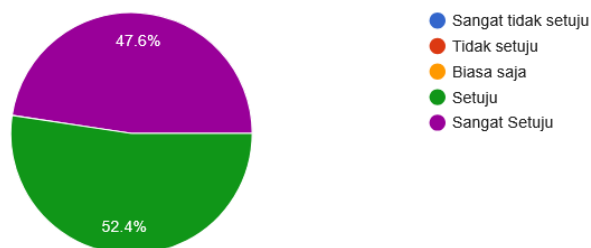
Gambar 2. Kategori Usia Responden Kegiatan PKM
Sumber: Penulis (7 April 2026)

Dari sisi pengalaman, sebagian besar responden telah memiliki masa kerja yang cukup lama dalam pemerintahan desa, sehingga memiliki pemahaman dasar mengenai mekanisme perencanaan pembangunan, meskipun masih

memerlukan penguatan dalam aspek inovasi berbasis potensi lokal. Selain itu, dari segi latar belakang pendidikan, responden menunjukkan variasi tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Hal ini memengaruhi cara pandang dan tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan. Meskipun demikian, seluruh responden memiliki kesamaan kepentingan, yaitu meningkatkan kapasitas dalam menyusun RPJMDes yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Secara umum, karakteristik responden yang berasal dari unsur pemerintah desa ini menjadikan hasil survei relevan untuk menggambarkan kondisi riil kapasitas aparatur desa dalam mengintegrasikan aspek budaya, religi, dan agrowisata ke dalam perencanaan pembangunan desa. Berdasarkan hasil survei terhadap peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Ciwidey, diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kejelasan informasi kegiatan sebelum pelaksanaan, dengan dominasi penilaian positif meskipun terdapat satu responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi awal sudah cukup efektif, namun masih perlu perbaikan dalam memastikan seluruh peserta menerima informasi secara merata dan komprehensif.

Dari aspek pelaksanaan, hasil survei menunjukkan bahwa waktu kegiatan dinilai sesuai oleh seluruh responden, serta kesiapan panitia mendapatkan penilaian yang sangat baik dengan dominasi jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan teknis kegiatan telah dilakukan secara optimal. Selain itu, tertuang pada Gambar 3

di bawah ini, kualitas materi yang disampaikan oleh narasumber juga dinilai tinggi, baik dari segi kebermanfaatan maupun kemudahan pemahaman.

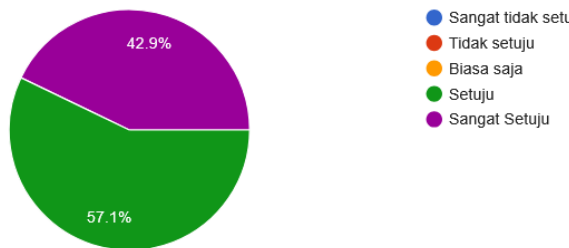


Gambar 3. Kemanfaatan Materi yang Diberikan Narasumber
Sumber: Penulis (7 April 2026)

Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan desa saat ini dan memberikan tambahan pengetahuan yang signifikan. Hal ini memperkuat bahwa pendekatan ceramah interaktif yang digunakan mampu menjembatani kebutuhan praktis peserta dengan substansi materi yang disampaikan.

Lebih lanjut, dari sisi kompetensi narasumber, sebagian besar responden memberikan penilaian positif, meskipun terdapat sedikit variasi jawaban seperti biasa saja dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum narasumber telah menyampaikan materi dengan baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan teknik komunikasi atau penyampaian agar lebih inklusif dan menjangkau seluruh peserta. Di sisi lain, tingkat ketertarikan peserta untuk menerapkan konsep RPJMDes berbasis budaya, religi, dan agrowisata juga tergolong tinggi, yang menunjukkan bahwa materi tidak hanya dipahami, tetapi juga dianggap aplikatif dan relevan untuk diimplementasikan di desa masing-masing.

Dari aspek kenyamanan dan kepuasan, mayoritas responden merasa nyaman selama mengikuti kegiatan dan menyatakan puas secara keseluruhan terhadap pelaksanaan PKM sesuai pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Kepuasan Responden dari Kegiatan PKM
Sumber: Penulis (7 April 2026)

Tingginya tingkat kepuasan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam memenuhi ekspektasi peserta, baik dari sisi materi, metode, maupun suasana pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa. Namun demikian, ke depan perlu dilakukan penguatan pada aspek pemerataan informasi awal dan peningkatan kualitas interaksi narasumber agar dampak kegiatan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis survei yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPJMDes berbasis budaya, religi, dan agrowisata memiliki potensi yang kuat dalam mendorong ekonomi desa yang berkelanjutan di Kecamatan Ciwidey. Ini pun menjadi temuan bahwa pengembangan ekowisata religi berbasis budaya lokal untuk penguatan ekonomi kreatif cukup efektif (Firdaus, 2025). Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pemahaman, penerimaan, serta minat aparatur desa untuk mengadopsi pendekatan tersebut dalam perencanaan pembangunan. Integrasi nilai budaya dan religi terbukti tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga membuka peluang ekonomi berbasis kearifan lokal, sementara pengembangan agrowisata memberikan nilai tambah pada sektor pertanian yang telah menjadi keunggulan wilayah. Dengan dukungan kapasitas aparatur desa yang semakin meningkat melalui pendekatan ceramah interaktif dan pendampingan, model

RPJMDes ini dinilai mampu menciptakan sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga aplikatif dan berpotensi menjadi model perencanaan desa yang inovatif serta replikatif bagi wilayah lain dengan karakteristik serupa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif yang diterapkan dalam penyampaian materi RPJMDes berbasis budaya, religi, dan agrowisata berjalan efektif dan mendapatkan respons positif dari peserta. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kepuasan yang tinggi, pemahaman materi yang baik, serta meningkatnya minat aparatur desa untuk mengimplementasikan konsep tersebut dalam perencanaan pembangunan desa. Kesiapan panitia, kesesuaian waktu pelaksanaan, serta relevansi materi dengan kebutuhan desa turut mendukung keberhasilan kegiatan ini. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pemerataan penyampaian informasi awal dan optimalisasi teknik komunikasi narasumber agar seluruh peserta dapat memahami materi secara lebih komprehensif.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya penguatan pada tahap pra-kegiatan, khususnya dalam distribusi informasi dan koordinasi dengan peserta agar tidak terjadi kesenjangan pemahaman sejak awal. Selain itu, kegiatan serupa di masa mendatang disarankan untuk dilengkapi dengan metode pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, seperti klinik penyusunan RPJMDes atau monitoring implementasi di masing-masing desa. Peningkatan variasi metode

pembelajaran, seperti simulasi atau praktik langsung, juga dapat dipertimbangkan untuk memperdalam pemahaman peserta. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu menghasilkan implementasi nyata yang berdampak pada penguatan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Saran teknis yang dapat diberikan untuk pemerintah desa ke depan adalah perlunya penyusunan RPJMDes yang lebih operasional dengan mengintegrasikan secara rinci potensi budaya, religi, dan agrowisata ke dalam program dan kegiatan yang terukur. Pemerintah desa disarankan untuk melakukan pemetaan potensi secara partisipatif melalui forum musyawarah desa dengan melibatkan tokoh adat, tokoh agama, kelompok tani, pelaku UMKM, serta generasi muda. Hasil pemetaan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk roadmap pengembangan desa yang memuat prioritas program, target capaian, indikator kinerja, serta skema pembiayaan yang jelas. Selain itu, desa perlu membentuk atau mengoptimalkan kelembagaan seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai motor penggerak pengelolaan agrowisata dan produk ekonomi berbasis budaya dan religi.

Selanjutnya, dalam aspek implementasi, desa perlu mengembangkan paket-paket wisata terpadu yang menggabungkan atraksi budaya (seperti seni tradisional atau kearifan lokal), kegiatan religi (ziarah, pengajian, atau wisata spiritual), serta aktivitas agrowisata (petik hasil kebun, edukasi pertanian, dan wisata alam). Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen wisata, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan desa yang akuntabel (Kurniawan, 2023). Desa juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi

informasi, seperti media sosial dan platform digital, sebagai sarana promosi yang efektif dan berbiaya rendah. Di sisi lain, penguatan infrastruktur pendukung seperti akses jalan, fasilitas sanitasi, dan sarana pendukung wisata harus direncanakan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan kemampuan anggaran desa.

Lebih lanjut, aspek keberlanjutan perlu menjadi perhatian utama dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan ekonomi yang dikembangkan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai lokal. Pemerintah desa dapat menetapkan regulasi desa (Perdes) yang mengatur tata kelola wisata berbasis budaya dan lingkungan, termasuk pembatasan aktivitas yang berpotensi merusak ekosistem. Selain itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi RPJMDes, baik dari segi peningkatan pendapatan desa, keterlibatan masyarakat, maupun dampak sosial dan lingkungan. Dengan langkah-langkah teknis yang terstruktur dan berkelanjutan ini, diharapkan desa di Kecamatan Ciwidey mampu mengoptimalkan potensi lokalnya secara maksimal dan mewujudkan kemandirian ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Ciwidey.

5. Referensi

Fahmi, S. (2024). Penerapan Konsep Agrowisata Untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Genggelang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30647/jpp.v6i2.1850>



-
- Firdaus, N. (2025). Penguatan Ekowisata Religi dan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal. *Bhakti Nagori*. https://doi.org/https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4902
- Ishak, A. (2024). Pengembangan Desa Agrowisata sebagai Destinasi Baru. *Community Development Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42155>
- Ismail, A. (2024). Pengembangan Wisata Terintegrasi Agro-Eco-Religi di Desa Mekarasih. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61296/jkbh.v6i2.230>
- Khoiriyah, N. (2025). Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Digital. *Community Development Journal*.
- Kurniawan, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Artefak Budaya sebagai Wisata Desa. *Jurnal Abdi Daya*, 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jad.3.1>.
- Munawaroh, M. (2022). PKM Pengenalan Peran Digital dalam Wisata Budaya dan Religi Kasunyatan Banten. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55883/jipam.v2i1.36>
- Putri, N. P. (2024). PKM Pengembangan Wisata Religi Berbasis Sumber Daya Lokal. *Jurnal Sutramas*.
- Regif, S. Y. (2023). Peningkatan Kesejahteraan melalui Agrowisata di Desa Denai Lama. *Jurnal Kajian Agraria*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i2.14284>
- Susilowati, H. (2025). Peningkatan Nilai Tambah melalui Agrowisata dan Inovasi Produk. *Tintamas*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53088/tintamas.v3i1.2802>

